

Gambaran Perencanaan Karir Pada Siswa SMP Di Kota Lhokseumawe

Description Of Career Planning in Junior High School Students in Lhokseumawe City

Muhammad Iqbal¹, Rini Julistia², *Riza Musni³

¹ Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh
Jl. Cot Tengku Nie, Reuleut, Muara Batu, Aceh Utara 24355 – Indonesia

*Correspondence author: rini.julistia@unimal.ac.id

Abstract: *This study aims to obtain an overview of career planning in junior high school students. To obtain an overview of career planning, the research method used is quantitative method with descriptive analysis which aims to make a description or description systematically. The results of the reliability test of the career planning scale are 0.910, and the data obtained through a questionnaire or career planning scale prepared based on aspects of Dillard (1985), the respondents in this study were obtained based on the cluster random sampling method. The results showed that most junior high school students in Lhokseumawe City were classified in the category of having career planning (50.0%), meaning that some junior high school students in Lhokseumawe City have career planning to set their future career goals, they have the ability to choose the career path they want by making considerations and seeking information about the desired job.*

Keywords: *Lhokseumawe City, Career Planning, Junior High School Students*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran perencanaan karir pada siswa SMP. Untuk memperoleh gambaran perencanaan karir, metode penelitian yang digunakan ialah metode kuantitatif dengan analisis deskriptif yang bertujuan untuk membuat suatu deskripsi atau gambaran secara sistematis. Adapun hasil uji reliabilitas skala perencanaan karir ialah 0.910, dan Data yang diperoleh melalui kuesioner atau skala perencanaan karir yang disusun berdasarkan aspek dari Dillard (1985), responden dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan metode cluster random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMP di Kota Lhokseumawe tergolong dalam kategori memiliki perencanaan karir sebesar (50,0%), artinya sebagian siswa SMP di Kota Lhokseumawe memiliki perencanaan karir untuk menetapkan tujuan karirnya dimasa depan, mereka telah memiliki kemampuan untuk memilih jalan karir yang mereka inginkan dengan membuat pertimbangan dan mencari informasi tentang pekerjaan yang diinginkan.

Kata kunci: Kota Lhokseumawe, Perencanaan karir, Siswa SMP

Pendahuluan

Perencanaan karir yang matang dari institusi pendidikan dapat membantu lebih memahami minat dan bakat setiap siswa di institusi tersebut dan memungkinkan siswa untuk merencanakan karir mereka sendiri, perencanaan karir yang matang juga membantu siswa memilih jenis studi apa yang mereka inginkan dan bagaimana mereka akan menemukan pekerjaan (Atmaja, 2014).

Siswa yang sudah menginjak masa remaja mereka mulai mempertimbangkan masa depan dan minat pada karirnya, pada masa tersebut juga remaja sudah mulai mengidentifikasi kesempatan dan tingkat pekerjaan yang sesuai, serta mengimplementasikan pilihan karir dengan memilih pendidikan dan pelatihan yang sesuai (Rahayu, 2022). Menurut Dillard (1985) memulai karir dengan gagasan yang tidak pasti akan mengakibatkan ketidakpuasan terhadap finansial dan kebahagiaan pribadi.

Pada kenyataan yang dialami siswa, siswa mengalami kebingungan, keraguan, dan kesulitan untuk mempersiapkan diri dalam memilih kelanjutan studi setelah lulus SMP dan memilih karir yang sesuai dengan minat serta bakat mereka, jika mereka memilih sekolah lanjutan yang salah, perkembangan mereka akan terhambat (Wibowo dkk., 2021).

Perencanaan karir sedari dini dapat membantu siswa menjadi lebih bertanggung jawab dan memungkinkan mereka memaksimalkan kemampuan mereka dengan tugas perkembangan (Adiputra, 2015). Siswa SMP dianggap sudah mampu menentukan tujuan profesional mereka sendiri, mereka juga mulai mencari informasi tentang karir yang mereka inginkan, oleh karena itu perencanaan karir harus dibuat agar karir yang diinginkan dapat terwujud, namun siswa SMP masih belum dapat membuat perencanaan karir yang baik karena mereka belum mendapatkan informasi yang cukup tentang peminatan pendidikan dan pekerjaan mereka (Rosmana dkk., 2019).

Hasil survei awal yang dilakukan pada tanggal 22 agustus sampai dengan 02 september 2023 ditemukan bahwa pada aspek penggunaan waktu dan tenaga secara efisien memiliki persentase tertinggi yaitu 79%, aspek ini menjelaskan tentang pemilihan karir yang diinginkan secara sistematis yang mendorong individu untuk tidak membuang-buang waktu dalam mencapai tujuan karir yang dinginkannya masa depan. Kemudian pada aspek membuat penempatan yang tepat memperoleh persentase terendah yaitu sebesar 44%, aspek ini menjelaskan tentang bagaimana individu perlu menghindari bidang-bidang pekerjaan yang memberikan peluang terbatas atau tidak sesuai dengan minatnya.

Dari hasil survei tersebut menunjukkan bahwa siswa belum merencanakan karirnya dengan matang, dilihat berdasarkan aspek membuat penempatan yang tepat. Pada aspek tersebut siswa belum mampu untuk mengenali dan menetapkan karir seperti apa mereka inginkan, dan siswa belum mengenali bidang-bidang pekerjaan yang akan memberikan peluang terbatas terhadap karirnya dimasa depan.

Adapun tujuan perencanaan karir adalah untuk mengetahui apakah terdapat peluang, kesempatan, kendala, pilihan dan untuk mengidentifikasi tujuan yang berkaitan dengan karir, mereka juga ingin membuat program kerja, pendidikan dan pengalaman yang relevan untuk mencapai tujuan karir (Komara, 2016). Namun tidak semua siswa memiliki perencanaan karir dikarenakan faktor internal dan eksternal, adapun yang

menjadi penghambat faktor internal adalah faktor kondisi psikis, dan faktor eksternal yaitu penghambat perencanaan karir bagi siswa merupakan kondisi keluarga, kondisi sekolah, teman sebaya dan masyarakat (Aminnurrohim dkk., 2014).

Metode

Variabel utama penelitian adalah perencanaan karir, responden berjumlah 380 siswa siswi SMP Kota Lhokseumawe yang berusia 13-15 tahun dan 14-16 tahun. Metode yang dipakai yaitu *cluster random sampling*, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala perencanaan karir yang disusun sendiri oleh peneliti dengan menggunakan aspek perencanaan karir Dillard (1985).

Hasil

Sampel penelitian ini berjumlah 380 siswa SMP sekota Lhokseumawe yang terdiri dari 186 siswa laki-laki dan 194 siswi perempuan, Siswa yang berusia 13-14 tahun sebanyak 336 responden, siswa yang berusia 14-15 tahun sebanyak 44 responden. Berikut kategorisasi perencanaan karir siswa SMP secara keseluruhan.

Tabel 1.
Kategorisasi Perencanaan karir

Skor	Kategorisasi	Jumlah	Presentasi
$X > 72,81$	Memiliki perencanaan karir	190	50,0%
$X > 70,21$	Belum memiliki perencanaan karir	175	46,1%
$70,80 < X < 70,22$	Fluktuasi Skor Mean	15	3,9%
Total		380	100%

Gambaran Perencanaan Karir ada Siswa SMP Di Kota Lhokseumawe

Berdasarkan tabel kategorisasi perencanaan karir secara keseluruhan diperoleh hasil bahwa sebagian siswa siswi SMP di Kota Lhokseumawe berada dalam kategori memiliki perencanaan karir dengan persentase sebesar (50,0%), dan sebagian kecil siswa siswi SMP Kota Lhokseumawe tergolong dalam kategori belum memiliki perencanaan karir dengan persentase (46,1%).

Tabel 2.
Kategorisasi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	Memiliki perencanaan karir	87	46,8%
	Belum memiliki perencanaan karir	83	44,6%
	Fluktuasi mean	16	8,6%
	Total	186	100%
Perempuan	Memiliki perencanaan karir	95	49,0%
	Belum memiliki perencanaan karir	85	43,8%
	Fluktuasi mean	14	7,2%
	Total	194	100%

Hasil kategorisasi perencanaan karir berdasarkan jenis kelamin didapatkan bahwa mayoritas responden perempuan tergolong dalam kategori memiliki perencanaan karir dengan persentase sebesar (49,0%), dan mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki juga tergolong dalam kategori memiliki perencanaan karir dengan persentase sebesar (46,8%). Namun jika dilihat antara keduanya persentase kategori memiliki perencanaan karir didominasi oleh perempuan dengan persentase (49,0%) dan sebagian kecil antara keduanya tergolong dalam kategori belum memiliki perencanaan karir. Adapun persentase terkecil didapatkan oleh perempuan yang tergolong dalam kategori memiliki perencanaan karir.

Tabel 3.
Tabel Kategorisasi berdasarkan Usia Perencanaan Karir

Usia	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
13-14 tahun	Memiliki perencanaan karir	167	49,7%
	Belum memiliki perencanaan karir	154	45,8%
	Fluktuasi mean	15	4,5%
	Total	336	100%
15-16 tahun	Memiliki perencanaan karir	20	45,5%
	Belum memiliki perencanaan karir	15	34,1%
	Fluktuasi mean	9	20,5%
	Total	44	100%

Hasil kategorisasi perencanaan karir berdasarkan usia 13-14 tahun didapatkan bahwa sebagian besar responden usia 13-14 tahun tergolong dalam kategori memiliki perencanaan karir dengan persentase sebesar (49,7%), dan sebagian besar usia responden 15-16 tahun juga tergolong dalam kategori memiliki perencanaan karir dengan persentase sebesar (45,5%). Namun jika dilihat antara keduanya didapatkan bahwa usia 13-14 tahun memperoleh persentase paling besar yaitu (49,5%) yang tergolong dalam kategori memiliki perencanaan karir, dan persentase terkecil diperoleh pada usia 15-16 tahun yang tergolong dalam kategori belum memiliki perencanaan karir dengan persentase (34,1%).

Tabel 4.
Tabel Kategorisasi Perencanaan karir Berdasarkan Aspek

Aspek	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
Kesadaran dan pemahaman diri	Memiliki perencanaan karir	144	37,9%
	Belum memiliki perencanaan karir	170	44,7%
	Fluktuasi mean	66	17,4%
	Total	380	100%
Kepuasan pribadi	Memiliki perencanaan karir	169	44,5%
	Belum memiliki perencanaan karir	160	42,1%
	Fluktuasi mean	51	13,4%
	Total	380	100%
Membuat penempatan yang tepat	Memiliki perencanaan karir	201	52,9%
	Belum memiliki perencanaan karir	179	47,1%
	Fluktuasi mean	0	0,0%
	Total	380	100%
Penggunaan waktu dan tenaga secara efisien	Memiliki perencanaan karir	137	36,1%
	Belum memiliki perencanaan karir	137	36,1%
	Fluktuasi mean	80	21,1%
	Total	380	100%

Dari tabel yang ditinjau berdasarkan aspek perencanaan karir diatas didapatkan hasil bahwa, aspek membuat penempatan yang tepat memperoleh persentase paling besar yaitu (52,9%) yang tergolong dalam kategori memiliki perencanaan karir, sedangkan untuk kategori

belum memiliki perencanaan karir berdasarkan aspek didapatkan bahwa, aspek membuat penempatan yang tepat memperoleh persentase sebesar (47,1%) yang tergolong dalam kategori belum memiliki perencanaan karir.

Diskusi

secara keseluruhan pada responden didapatkan bahwa sebagian besar siswa siswi tergolong dalam kategori memiliki perencanaan karir. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Komara (2016) sudah seharusnya siswa memiliki perencanaan karir yang matang sejak dini, hal tersebut sesuai dengan salah satu tugas perkembangan yang harus dicapai oleh siswa SMP yaitu memiliki wawasan tentang persiapan karir. Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat Irmayanti (2019) peserta didik tingkat sekolah menengah pertama telah memasuki masa eksplorasi pada titik ini, mereka telah memiliki kemampuan untuk memilih jalan karir yang mereka inginkan dengan membuat pertimbangan dan mencari informasi tentang pekerjaan yang diinginkan.

Hasil analisis deskriptif berdasarkan jenis kelamin didapatkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki dan mayoritas perempuan sama-sama tergolong dalam kategori memiliki perencanaan karir. Menurut Hapsari (2010) perempuan dan laki-laki mempunyai kesempatan yang sama dalam berkarir, hanya saja perempuan memiliki sedikit perbedaan, perempuan lebih memilih karir dimana ia merasa nyaman dan

puas pada posisi yang dimilikinya walaupun posisi tersebut bukan pada puncak tujuannya. Hasil temuan peneliti sejalan dengan pendapat Lumingkewas & Mas'ud (2017) perempuan bisa menyeimbangkan peranannya ditengah masyarakat, keluarga, serta karir meskipun dengan uraian tugas terbilang tidak sedikit.

Dillrad (1985) mengatakan bahwa usia tahapan pertumbuhan karir mulai berkembang pada usia 13-14 tahun, dimana individu sudah mempertimbangkan pilihan-pilihan dan persyaratan karir terhadap dirinya, sedangkan usia 15-16 tahun yang berada pada tahapan eksplorasi dimana tahapan tersebut individu mulai melakukan uji coba peran dan eksplorasi pekerjaan disekolah serta kegiatan yang mengisi waktu luang individu, termasuk pertimbangan terkait minat, kapasitas, dan nilai pada diri individu. Hasil penelitian deskriptif yang telah dilakukan peneliti didapatkan bahwa mayoritas responden usia 13-14 tahun dan usia 14-16 tahun tergolong dalam kategori memiliki perencanaan karir. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ginzberg (dalam Ismail & Siswanto 2018) yang menyebutkan bahwa individu pada usia 13-14 tahun mulai memilih berdasarkan kapasitas yang

dirasakan dan dimiliki, dan pada usia 15-16 tahun anak mulai memikirkan nilai yang penting baginya seperti mementingkan uang, kebebasan prestise, atau nilai-nilai lainnya.

Hasil penelitian deskriptif berdasarkan aspek didapatkan bahwa aspek membuat penempatan yang tepat memperoleh persentase paling besar yang mayoritas responden tergolong dalam kategori memiliki perencanaan karir, dan pada aspek tersebut juga ditemukan bahwa mayoritas responden tergolong dalam kategori belum memiliki perencanaan karir. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Dillard (1985) selama berjalannya perencanaan karir individu cenderung memusatkan diri pada karir yang dirasa aman dan sesuai, yang memudahkan dirinya dalam menempatkan diri pada suatu posisi. Namun menurut studi Supardi dkk (2023) yang mengatakan sebagian besar siswa belum mengetahui perencanaan karir yang tepat sehingga mempengaruhi pemilihan keputusan terkait masa depan mereka. Namun hasil tersebut sejalan dengan pendapat Schein & Van Maanen (2016) pencarian peluang karir perencanaan karir melibatkan pencarian peluang karir yang sesuai dengan tujuan dan minat seseorang, penempatan yang mampu memastikan bahwa individu ditempatkan pada pekerjaan atau organisasi yang sesuai dengan perencanaan karir mereka.

Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa siswi SMP di Kota Lhokseumawe tergolong dalam kategori memiliki perencanaan karir, dan sebagian kecil siswa siswi SMP di Kota Lhokseumawe tergolong dalam kategori belum memiliki perencanaan karir.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa sebagian besar siswa siswi SMP di Kota Lhokseumawe yang menjadi responden penelitian tergolong dalam kategori memiliki perencanaan karir. Sudah seharusnya siswa memiliki perencanaan terhadap karir sejak dini, hal ini sejalan dengan salah satu tujuan utama pembelajaran yang harus dipenuhi oleh siswa SMP yaitu memiliki pengetahuan tentang persepsi karir. Pada penelitian ini juga didapatkan bahwa kategori memiliki perencanaan karir lebih didominasi oleh perempuan yang mana perempuan bisa menyeimbangkan peranan dalam beberapa kondisi, perempuan juga bisa menyelesaikan tugas dengan fleksibel.

Kemudian hasil pada pengkategorian usia didapatkan bahwa usia 13-14 tahun lebih dominan dalam kategori memiliki perencanaan karir, individu pada usia 13-14 tahun sudah mempertimbangkan mulai memilih berdasarkan kapasitas seperti persyaratan dalam karir dan pelatihan dalam karir yang diinginkan. Adapun hasil berdasarkan aspek didapatkan bahwa aspek membuat perencanaan yang tepat lebih dominan dalam kategori memiliki

perencanaan karir, selama proses berjalannya perencanaan karir individu cenderung memusatkan diri pada karir yang dirasa aman dan sesuai, yang memudahkan dirinya dalam menempatkan diri pada suatu posisi.

Saran

Bagi sekolah Agar dapat memberi layanan tentang karir kepada siswa, dan memastikan siswa tersebut paham sepenuhnya tentang perencanaan karir serta minat dan bakat dengan melakukan program bimbingan karir.

Bagi siswa peneliti menyarankan untuk aktif dalam kegiatan yang mengembangkan potensi diri, agar memudahkan siswa dalam menentukan tujuan karir.

Bagi Peneliti selanjutnya Pada penelitian ini diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan pengembangan-pengembangan meliputi:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan penelitian ini sebagai dasar penelitian yang akan dilakukan, agar memperoleh informasi lebih konkrit terhadap karir pada siswa untuk penelitian selanjutnya.
2. Diharapkan peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian terkait perencanaan karir dengan menghubungkan terhadap variabel lain seperti variable gaya hidup atau lainnya.

Referensi

- Adiputra, S. (2015). Penggunaan Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karir Siswa. Fokus Konseling, 1 (1), 45-56.
- Aminnurrohim, A. W., Saraswati, S., Kurniawan, K., Bimbingan, J., & Konseling, D. (2014). Indonesian Journal Of Guidance And Counseling: Theory And Application Survei Faktor-Faktor Penghambat Perencanaan Karir Siswa. [Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Jbk](http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Jbk)
- Atmaja, T. T. (2014). Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir dengan Penggunaan Media Modul. 3(2).
- Dillard. J. M. (1985). Lifelong Career Planning.
- Hapsari, IM (2010). Perbedaan orientasi karir antara pria dan wanita: pengaruhnya pada jenjang karir yang dicapai oleh wanita. Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi , 1 (2).
- Irmayanti, R. (2019). Perencanaan Karier Pada Peserta Didik SMP. QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan, 3(1), 1-6.
- Ismail, M. F., & Siswanto, I. (2018). Pelaksanaan Bimbingan Karir di Sekolah Menengah Kejuruan. Pencerahan, 12(1), 87-107.
- Komara, I. B. (2016). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa. Jurnal Psikopedagogia, 5(1), 33-42.
- Lumingkewas, I. G., & Mas'ud, F. (2017). Pengembangan Karier Pada Perempuan (Studi Fenomenologi pada Karyawan Perempuan PT. Semen Indonesia). Diponegoro Journal of Management, 6(4), 456-470.
- Rahayu, P. P. (2022). Perencanaan Karir di Masa Pandemi Covid-19 Bagi Siswa Kelas Xii SMA Negeri 5 Semarang. Community Development Journal, 3(1), 106-110.
- Rosmana, F. H., Wikanengsih, W., & Suherman, M. M. (2019). Gambaran Perencanaan Karier Siswa SMP. FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan), 2(4), 147-151.
- Schein, EH, & Van Maanen, J. (2016). Penanda karir dan perencanaan pekerjaan/peran: Alat untuk manajemen karir dan bakat. Dinamika Organisasi, 45(3), 165-173.
- Supardi, J. S., Merdias, D., Sepniwati, L., Apandie, C., & Siten, A. D. (2023). Penguatan dalam Pembinaan dan Pembimbingan Karier Siswa SMA Negeri 1 Pulau Malan, Kabupaten Katingan. Journal Of Human And Education (JAHE), 3(4), 78-87.